

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seseorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan *fraud*, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan mutlak dalam mendefinisikan *fraud* adalah hal-hal yang membatasi ketidakjujuran manusia. *Fraud* ditujukan untuk mendapatkan keuntungan melebihi pihak lain melalui cara yang salah.

Menurut Singleton & Singleton (2010) *fraud* adalah tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi pihak tertentu dan merugikan bagi pihak pemangku kepentingan lainnya. Lalu menurut Tuanakotta (2013) *fraud* merupakan perbuatan melawan hukum yang mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut dilakukan untuk mengambil keuntungan yang ilegal. Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan kejahatan yang bertujuan untuk kemanfaatan bagi individu atau kelompok dan memiliki dampak yang negatif pada pihak yang dirugikan dengan unsur kesengajaan, penipuan, serta penyalahgunaan secara illegal. Sedangkan menurut Tessa G & Harto (2016) yang dimaksud *fraud* adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan dalam penyajian yang salah melalui kesengajaan maupun kelalaian dari pengungkapan laporan keuangan untuk menipu penggunanya.

Fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir ini terkait *fraud* sering bermunculan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Sebagai contoh, kasus korupsi oleh Bank Perkreditan Rakyat Karya Makmur di Indramayu pada tahun 2023, seorang direktur utama telah bekerja sama dengan debitur bank untuk melakukan praktik korupsi yang merugikan uang negara sebesar 30 miliar dengan motif pencairan dana kredit yang dilimpahkan ke seorang debitur. Kasus lain seperti pada PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) pada tahun 2023 yang mana, seorang direktur utama telah melakukan penyimpangan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang mengakibatkan seorang direktur utama harus diganti dan perlakuan *suspensi* saham oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Kasus-kasus ini menyoroti adanya kekurangan pada sektor akuntansi yang dihadapi oleh banyak perusahaan dan dapat menimbulkan kekhawatiran tentang *fraud* diantara banyak pemangku kepentingan seperti kesenjangan laporan keuangan. Kasus tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tindakan *fraud*, seperti faktor profitabilitas yang mewakili variabel *financial target*, faktor kesempatan mewakili variabel *nature of industry*, faktor kapabilitas mewakili variabel *change in director* dan faktor ketidakefektifan mewakili variabel *ineffective monitoring*.

Hubungan antara *financial target* dengan *financial statement fraud* memiliki pengaruh dengan dampak bahwa suatu perusahaan ingin mencapai target keuangannya berupa profit yang mana hal tersebut akan menimbulkan suatu kecurangan dari tindak laku manajemen maupun direksi yang memanfaatkan profitabilitas dan penjualan dari laporan keuangan perusahaan guna keuntungan bagi suatu lembaga atau pihak yang bersangkutan dalam tindak kejahatan *fraud*. *Nature of industry* dengan *financial statement fraud* juga memiliki pengaruh bahwa suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan dengan dilaporkan pada laporan keuangan berupa hasil penjualan dan persediaan akan menggambarkan kinerja dari perusahaan apakah mengalami perkembangan berupa kenaikan atau penurunan. Hubungan dari variabel *change in director* dengan *financial statement fraud* yaitu suatu usaha

perusahaan yang dilakukan untuk mengganti direksinya yang dianggap telah terjadi adanya indikasi kecurangan, hal ini juga berpengaruh terhadap pergantian direksi baru yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan baru yang dapat mengurangi efektivitas kinerja perusahaan. Hubungan dari variabel terakhir *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud* berupa adanya ketidakefektifan dalam fungsi pengawasan suatu perusahaan atau organisasi. Dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan dalam fungsi pengawasan menyebabkan adanya peluang untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian yang membahas terkait faktor-faktor kecurangan terhadap *financial statement fraud* dengan variabel dependen berupa *financial target*, *nature of industry*, *change in director* dan *ineffective monitoring* menghasilkan imbas dan nilai yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *fraud* terhadap *financial statement fraud* dengan variabel dependen berupa *financial target*, *nature of industry*, *change in director*, dan *ineffective monitoring* yang menghasilkan efek dan nilai yang berbeda. Seperti penelitian oleh Tarjo et al. (2021) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraud of financial statements* sedangkan Handoko, B.L (2021) menyatakan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian lain terkait variabel *nature of industry* yang telah diteliti oleh Alvin, S et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan penelitian oleh Sasongko & Wijyantika (2019) yang menunjukkan bahwa *nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian lain Koharudin & Januarti (2021) mengenai *change in director* yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan *fraudulent financial statements*. Sedangkan penelitian lain Tarjo et al. (2021) tentang *change in director* ini juga

membuktikan bahwa *NATUR* dapat mengindikasikan kecurangan laporan keuangan. Selain itu ada juga penelitian terkait variabel *ineffective monitoring* menyatakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* (Handoko, B.L 2021).

Objek penelitian ini terletak pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022 dengan laporan penyajian laporan keuangan terbaru. Alasan memilih perusahaan manufaktur dikarenakan laporan keuangan tersebut memiliki nominal yang besar dan penting bagi para pihak investor sebagai bahan pertimbangan. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur berupa adanya perubahan presentase investasi tahunan yang rendah jika dibandingkan dengan bidang keuangan pada tahun ini, dengan demikian untuk meninjau secara sistematis dapat dilihat dan dianalisis pada tahun yang telah ditentukan. Periode pada tahun yang telah ditentukan adalah periode setelah terjadinya suatu pandemi yang sebagaimana berakibat pada perusahaan bidang manufaktur mengalami penurunan baik berupa penjualan maupun aset yang dimiliki.

Pada penelitian ini, *agency theory* memvalidasi penggunaan perusahaan manufaktur sebagai objek dengan topik pengungkapan dari kecurangan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Agency theory* ini berfokus pada opsi saham, bonus, dan persyaratan lain untuk keputusan akuntansi yang mengidentifikasi metode yang dapat diterima dan di luar batas, persyaratan, dan batas fungsional kontrol internal dan eksternal. Teori ini membantu perusahaan memberikan informasi dalam laporan keuangannya yang mengarah pada pengambilan keputusan yang baik, untuk menarik perhatian para *stakeholder* terhadap kebutuhan laporan keuangan yang mencakup informasi dibidang ekonomi dan akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Target, Nature Of Industry, Change In Director, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan penelitian ini akan memberikan sebuah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik tambahan ilmu, pengalaman maupun wawasan mengenai pengetahuan dibidang akuntansi untuk memahami secara lebih baik lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* (FSF). Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, referensi bagi pembaca, membantu dalam mengembangkan teori audit yang lebih baik, dan masih dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal untuk meminimalisir *financial statement fraud* (FSF). Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki mekanisme *corporate governance* dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.